

# PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BALAI PELAKSAN PEMILIHAN JASA KONSTRUKSI WILAYAH KALIMANTAN TIMUR

Siti Aminah<sup>1</sup>, Elfreda Aplonia Lau<sup>2</sup>, Sukirman<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : amhe.moetz@gmail.com

---

**Keywords:**

*Control Environment, Risk Assessment, Control Activities, Information and Communication, Monitoring, Quality of Financial Reports*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to determine and analyze: 1) The influence of the control environment on the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center. 2) The influence of risk assessment on the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center. 3) The influence of control activities on the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center. 4) The influence of information and communication on the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center. 5) The influence of monitoring on the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center. 6) The influence of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication as well as simultaneous monitoring of the quality of financial reports at the East Kalimantan Regional Construction Services Implementation Center.*

*The sample taken was 41 respondents using a saturated sampling technique. Data collection techniques use field research and library research. The analytical tool in this research uses multiple linear regression analysis.*

*The research results show that 1) The control environment has a significant effect on the quality of financial reports. 2) Risk assessment has a significant effect on the quality of financial reports. 3) Control activities have a significant effect on the quality of financial reports. 4) Information and communication have a significant effect on the quality of financial reports. 5) Monitoring has a significant effect on the quality of financial reports. 6) Control environment, risk assessment, control activities, information and communication, monitoring together have a significant effect on the quality of financial reports.*



## PENDAHULUAN

Sektor jasa konstruksi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional. Posisi strategis tersebut dapat dilihat dari adanya keterkaitan dengan sektor lain. Jasa konstruksi sesungguhnya merupakan bagian penting dari terbentuknya produk konstruksi, karena jasa konstruksi menjadi arena pertemuan antara penyedia jasa dengan pengguna jasa. Pada wilayah penyedia jasa juga bertemu sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sektor konstruksi seperti pelaku usaha, pekerjaannya dan rantai pasok yang menentukan keberhasilan dari proses penyediaan layanan jasa konstruksi, yang menggerakkan pertumbuhan sosial ekonomi.

Konstruksi merupakan salah satu industri yang kompleks, melibatkan proyek - proyek dengan anggaran besar, sumber daya yang beragam, dan keterlibatan pihak ketiga. Kompleksitas industri konstruksi tersebut membutuhkan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kualitas informasi yang dimuat dalam laporan keuangan, termasuk catatan pengungkapan. Laporan berkualitas tinggi memberikan informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan, yang dengan percaya diri mewakili realitas ekonomi dari aktivitas perusahaan selama periode pelaporan serta kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode pelaporan.

Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan sistem pengendalian internal. Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum / undang – undang serta kebijakan telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Hery. 2014:66). Sistem Pengendalian Intern (SPI) melibatkan berbagai elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian internal perusahaan Menurut (Mulyadi, 2016:136). Lingkungan yang kuat mendukung efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI). Lingkungan pengendalian yang baik memastikan bahwa pengendalian internal diterapkan dengan baik dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi, melindungi aset, mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta memastikan keandalan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:47), setiap entitas menghadapi beragam risiko baik yang berasal dari internal maupun eksternal, risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu kejadian akan terjadi dan berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi. Penilaian risiko membantu menentukan fokus dan tingkat keperluan pengendalian. Penilaian risiko dalam SPI membantu organisasi dalam memastikan bahwa risiko-risiko yang dihadapi dapat diidentifikasi secara tepat waktu, dianalisis dengan akurat, dan dikelola secara efektif, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih baik dan aset organisasi terlindungi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:47), aktifitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang memberikan keyakinan yang memadai bahwa sasaran pengendalian dapat terpenuhi dan respon terhadap risiko telah dijalankan. Risiko yang teridentifikasi selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Implementasi aktivitas pengendalian yang efektif membantu organisasi mengurangi risiko, mencegah dan mendeteksi kesalahan dan kecurangan, melindungi aset, dan memastikan bahwa operasi berjalan efisien dan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:47), informasi dan komunikasi sebagai berikut : Memerlukan ketujuh komponen dalam pengendalian ERM. Hal ini terkait langsung

dengan tujuan utama sistem informasi akuntansi yakni untuk mendapatkan, mencatat, memproses, menyimpan, mengikhtisarkan dan mengkomunikasikan informasi mengenai suatu organisasi. Informasi dan komunikasi, dimana Sistem Pengendalian Intern (SPI) membutuhkan sistem komunikasi yang efektif, baik secara internal maupun eksternal, untuk memastikan informasi yang relevan dan penting disampaikan kepada pihak yang membutuhkan.

Pemantauan, dimana organisasi perlu memantau efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI) secara terus-menerus. Pemantauan ini dapat mencakup pemeriksaan rutin, evaluasi kinerja, dan perbaikan berkelanjutan. *Ongoing evaluations, separate evaluations, or some combination of the two are used to ascertain whether each of the five components of internal control, including controls to effect the principles within each component, is present and functioning* (COSO, 2013:5). Pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terpisah, serta melibatkan semua level manajemen, organisasi dapat memastikan bahwa pengendalian internal tetap kuat dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis dan kepatuhan terhadap peraturan.

## METODE

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dengan cara kuesioner dan penelitian kepustakaan (*library research*)

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pada Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Kalimantan Timur, yaitu sebanyak 41 orang.

Menurut Sugiyono (2017:215) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan Teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2017:85) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sampel dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 41 responden yang merupakan seluruh pegawai pada Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Kalimantan Timur.

### 3. Alat Analisis

#### a. Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96) Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independen (X) dengan dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan, antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing - masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Mengidentifikasi variabel telah dikemukakan yaitu terdapat satu variabel

dependen dan empat variabel independen. Variabel – variabel ini bersifat terukur (kuantitatif), maka penggunaan Multiple Regression dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien X variabel bebas

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X<sub>1</sub> = Lingkungan Pengendalian

X<sub>2</sub> = Penilaian Resiko

X<sub>3</sub> = Aktivitas Pengendalian

X<sub>4</sub> = Aktivitas Pengendalian

e = *Standart Error*

### b. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Hipotesis pertama diterima jika lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai sig.  $< \alpha$  0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika lingkungan pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai sig.  $> \alpha$  0,05.
- b. Hipotesis kedua diterima jika penilaian resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai sig.  $< \alpha$  0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika penilaian resiko berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai sig.  $> \alpha$  0,05.
- c. Hipotesis ketiga diterima jika aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai sig.  $< \alpha$  0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika aktivitas pengendalian berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai sig.  $> \alpha$  0,05.
- d. Hipotesis keempat diterima jika informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai sig.  $< \alpha$  0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika informasi dan komunikasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai sig.  $> \alpha$  0,05.
- e. Hipotesis kelima diterima jika pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada nilai sig.  $< \alpha$  0,05 sedangkan hipotesis ditolak jika pemantauan berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur dengan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada nilai sig.  $> \alpha$  0,05.

### c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

Hipotesis keenam diterima jika lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan secara bersama – sama berpengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , sebaliknya hipotesis ditolak jika lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan secara bersama – sama berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah lingkungan pengendalian ( $X_1$ ), penilaian resiko ( $X_2$ ), aktivitas pengendalian ( $X_3$ ), informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) dan pemantauan ( $X_5$ ) sedangkan variabel terikat adalah kualitas laporan keuangan ( $Y$ ). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1 : Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.655	2.402		.273	.787
	Lingkungan Pengendalian	.029	.080	.038	2.355	.008
	Penilaian Resiko	.331	.083	.449	3.975	.000
	Aktivitas Pengendalian	.223	.095	.262	2.348	.025
	Informasi dan Komunikasi	.329	.111	.354	2.978	.005
	Pemantauan	.013	.124	.012	2.109	.004

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 1 diatas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dari variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ), penilaian resiko ( $X_2$ ), aktivitas pengendalian ( $X_3$ ), informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) dan pemantauan ( $X_5$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebagai berikut :

$$Y = 0,038 (X_1) + 0,449 (X_2) + 0,262 (X_3) + 0,354 (X_4) + 0,012 (X_5) + e$$

- Pengaruh variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,038 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila lingkungan pengendalian meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Pengaruh variabel penilaian resiko ( $X_2$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,449 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila penilaian resiko meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Pengaruh variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,262 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila aktivitas pengendalian meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
- Pengaruh variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,038 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila informasi dan komunikasi meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

e) Pengaruh variabel pemantauan ( $X_5$ ) terhadap kualitas laporan keuangan ( $Y$ ) sebesar 0,012 atau berpengaruh positif. Positif artinya apabila pemantauan meningkat maka kualitas laporan keuangan juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

### B. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi ( $p$ -value), jika signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi hasil hitung  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 : Uji t (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.655	2.402		.273	.787
	Lingkungan Pengendalian	.029	.080	.038	2.355	.008
	Penilaian Resiko	.331	.083	.449	3.975	.000
	Aktivitas Pengendalian	.223	.095	.262	2.348	.025
	Informasi dan Komunikasi	.329	.111	.354	2.978	.005
	Pemantauan	.013	.124	.012	2.109	.004

Sumber : Data Diolah (2023)

Uji parsial dilakukan untuk melihat secara individual berpengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan =  $df - k$  ( $df$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel keseluruhan), ( $df - k$ ) atau  $41 - 6$  dengan signifikansi hasil  $t_{tabel}$  sebesar 2,030.

Berdasarkan tabel 2 pada tabel diatas maka dapat dijelaskan :

1. Variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,975 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Variabel penilaian resiko ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,774 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel penilaian resiko berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,348 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,978 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Variabel pemantauan ( $X_5$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,109 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut

lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 : Uji F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.005	5	8.201	11.506	.000 <sup>b</sup>
	Residual	24.947	35	.713		
	Total	65.951	40			

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ , nilai  $df_1 = k - 1$  ( $6 - 1$ ) dan  $df_2$  jumlah sampel – jumlah variabel keseluruhan ( $41 - 6$ ). Maka hasil nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 2,49.

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 11,506$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,49$  dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis keenam diterima.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- b. Variabel lingkungan pengendalian ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,975 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel lingkungan pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis pertama diterima.**

- c. Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena merupakan faktor kunci dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan dengan benar, andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Beberapa faktor yang menyebabkan lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ialah kontrol internal yang efektif seperti tanggungjawab yang diberikan kepada orang yang tepat sesuai bidang, organisasi yang terstruktur dan seluruh pegawai melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada. Kontrol internal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mencegah kesalahan yang dapat terjadi selama proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

**b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel penilaian resiko ( $X_2$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,774 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel penilaian resiko berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis kedua diterima**.

Penilaian risiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena membantu mengidentifikasi dan mengelola potensi ancaman atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keandalan dan kebenaran informasi keuangan. Organisasi menetapkan tujuan instansi dengan cara memuat arahan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terikat waktu, melakukan identifikasi resiko untuk mengenali risiko dari faktor eksternal dan faktor internal dengan menggunakan metodologi yang sesuai untuk tujuan instansi dan melakukan analisis risiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran sehingga terhindar dari kemungkinan kesalahan. Melalui proses penilaian risiko yang komprehensif, instansi dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang dapat mempengaruhi integritas dan kualitas laporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memberikan informasi keuangan yang lebih andal dan relevan.

**c. Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel aktivitas pengendalian ( $X_3$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,348 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,025 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel aktivitas pengendalian berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis ketiga diterima**.

Aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena aktivitas tersebut merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal sebuah organisasi. Sistem pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan-tujuan organisasi dicapai, dan informasi keuangan yang dihasilkan adalah akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Setiap laporan yang disajikan disertai dengan dokumen lampiran, dokumen dibuat beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berwenang dan setiap dokumen dilakukan pemeriksaan secara teratur untuk menghindari kemungkinan kesalahan informasi. Melalui penerapan aktivitas pengendalian yang efektif, instansi dapat meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangannya. Ini menciptakan lingkungan yang dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa informasi keuangan yang disajikan adalah akurat, terpercaya, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku

**d. Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel informasi dan komunikasi ( $X_4$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,978 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel informasi dan komunikasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis keempat diterima**.

Informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena keduanya merupakan elemen kunci dalam sistem pengendalian internal suatu organisasi. Kualitas informasi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan serta efektivitas proses komunikasi di dalam organisasi dapat mempengaruhi sejumlah aspek kualitas laporan keuangan. Komunikasi dapat terjalin dengan baik karena budaya organisasi yang terbuka, seluruh fungsi organisasi memiliki komunikasi yang baik sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas dan informasi yang diberikan tepat waktu sehingga memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat. Keseluruhan, informasi dan

komunikasi yang berjalan dengan baik membantu organisasi untuk menyusun laporan keuangan yang lebih akurat, transparan, dan relevan.

**e. Pengaruh Pemantauan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Variabel pemantauan ( $X_5$ ) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,109 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,030. Kemudian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel pemantauan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis kelima diterima**.

Pemantauan (monitoring) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena merupakan salah satu unsur penting dalam sistem pengendalian internal suatu organisasi. Proses pemantauan dirancang untuk memastikan bahwa kontrol internal berfungsi seperti yang diinginkan, mengidentifikasi potensi permasalahan atau risiko, dan memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan benar kondisi keuangan instansi. Proses pemantauan yang dilakukan berjalan efektif seperti pengawasan dilakukan langsung oleh fungsi auditor internal, auditor internal selalu mereview, mengevaluasi dan menindaklanjuti setiap hasil temuan sehingga mengurangi kesalahan yang dapat terjadi. Pemantauan yang efektif membantu mengidentifikasi kesalahan atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal.

**f. Pengaruh Simultan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengujian pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 11,506$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,49$  dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga **hipotesis keenam diterima**.

Sistem pengendalian internal (SPI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena merupakan kerangka kerja yang dirancang untuk memastikan keandalan, akurasi, dan integritas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan suatu organisasi. Secara keseluruhan, seluruh variabel SPI memberikan landasan yang kokoh bagi penyusunan laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kelima variabel SPI menciptakan lingkungan yang mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Adanya koordinasi antara lingkungan yang mendukung, penilaian risiko yang menyeluruh, aktivitas pengendalian yang efektif, informasi dan komunikasi yang transparan, serta pemantauan yang berkelanjutan membentuk fondasi yang kokoh untuk memastikan kualitas laporan keuangan.

Lingkungan pengendalian menciptakan dasar bagi SPI dan memainkan peran penting dalam membentuk budaya organisasi terkait pengendalian dan integritas. Lingkungan yang kuat mendorong kepatuhan, etika, dan akuntabilitas, yang secara langsung berkontribusi pada kualitas laporan keuangan. Penilaian risiko membantu organisasi mengidentifikasi dan mengelola risiko-risiko yang mungkin mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dengan menilai risiko secara sistematis, organisasi dapat merancang dan mengimplementasikan kontrol internal yang sesuai untuk mengurangi potensi kesalahan atau kecurangan. Aktivitas pengendalian melibatkan penerapan kontrol internal untuk memitigasi risiko dan memastikan keandalan laporan keuangan. Kontrol-kontrol ini mencakup prosedur-prosedur yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan atau kecurangan, yang berkontribusi langsung pada kualitas laporan keuangan. Informasi yang tepat, akurat, dan tepat waktu adalah kunci untuk kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi yang baik, dukungan dari proses komunikasi yang efektif, dan pemahaman yang jelas mengenai kebijakan dan prosedur berkontribusi pada penyajian informasi keuangan yang andal dan relevan. Proses pemantauan berfungsi untuk mengawasi dan mengevaluasi efektivitas SPI. Pemantauan yang baik memastikan bahwa sistem pengendalian internal beradaptasi dengan

perubahan dalam lingkungan bisnis, serta membantu mendeteksi dan mengatasi masalah yang mungkin muncul, menjaga keandalan

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lingkungan pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena kontrol internal yang efektif seperti tanggungjawab yang diberikan kepada orang yang tepat sesuai bidang, organisasi yang terstruktur dan seluruh pegawai melaksanakan tugas sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada.
- b. Penilaian resiko berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena organisasi mengidentifikasi dan mengelola potensi ancaman atau ketidakpastian yang dapat mempengaruhi keandalan dan kebenaran informasi keuangan sehingga terhindar dari kemungkinan kesalahan.
- c. Aktivitas pengendalian berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena setiap laporan yang disajikan disertai dengan dokumen lampiran, dokumen dibuat beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berwenang dan setiap dokumen dilakukan pemeriksaan secara teratur untuk menghindari kemungkinan kesalahan informasi.
- d. Informasi dan komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena komunikasi dapat terjalin dengan baik karena budaya organisasi yang terbuka, seluruh fungsi organisasi memiliki komunikasi yang baik sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas dan informasi yang diberikan tepat waktu sehingga memungkinkan untuk dilakukan tindakan korektif secara tepat.
- e. Pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena proses pemantauan yang dilakukan berjalan efektif seperti pengawasan dilakukan langsung oleh fungsi auditor internal, auditor internal selalu mereview, mengevaluasi dan menindaklanjuti setiap hasil temuan sehingga mengurangi kesalahan yang dapat terjadi.
- f. Lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan secara bersama - sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena seluruh variabel SPI memberikan landasan yang kokoh bagi penyusunan laporan keuangan yang akurat, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini , maka dapat disarankan:

1. Bagi Instansi :  
Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Kalimantan Timur diharapkan dapat meningkatkan sistem pengendalian intern agar terus menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya :  
Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas penelitian tidak hanya pada variabel sistem pengendalian intern sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

## REFERENCES

- Anonim. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan. Akuntan Indonesia.
- COSO. 2013. *Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary*. North California: Durham.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas. Diponegoro.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.